

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Merosotnya kedisiplinan di sekolah sangat berdampak buruk bagi siswa. Alasan tersebut membuat kedisiplinan menjadi harus ditegakkan kepada siswa di sekolah, agar tujuan pendidikan berhasil. Agar terwujudnya tujuan itu, maka tugas sekolah ialah mengupayakan solusi yang tepat untuk pelaksanaan kedisiplinan. Sikap disiplin harus ditingkatkan terus menerus.¹

Pendidikan formal diperlukan agar terciptanya individu yang berkualitas. Sejak kecil seorang anak sangat memerlukan yang namanya pendidikan untuk mengenalkan dan menumbuhkan sikap baik sehingga disiplin sejak dini dapat terbentuk. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendidikan formal harus menetapkan tata tertib untuk semua siswa agar menaati peraturan dan hukum merupakan maksud dari disiplin.²

Tingkah laku individu juga dapat disebut dengan sikap. Sikap sebagai ciri dari kebiasaan yang kelihatan dari diri seseorang yang paling nampak dan sikap yang baik sangat diperlukan dalam berinteraksi. Karena itu diperlukan informasi mengenai sikap seseorang. Makanya sekolah selalu meminta data mengenai siswa untuk mengetahui sedikit tentang informasi siswa.³

¹Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali press, 2014), 35.

²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prerilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), 33.

³Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), 52.

Meningkatnya wawasan serta menanamkan sikap baik kepada individu yang bermartabat agar pandai dalam bermasyarakat merupakan fungsi dari pendidikan nasional. Mengembangkan keterampilan siswa untuk menjadi individu bertakwa dan berimam kepada Allah, berbudi baik, mandiri, cekatan, inovatif, sehat, berpendidikan, serta menjadi individu yang bertanggung jawab merupakan tujuan dari pendidikan nasional.⁴

Kesadaran diri mematuhi aturan yang ada di organisasi/masyarakat disebut disiplin. Untuk menerapkan kedisiplinan siswa di sekolah maka sekolah harus menetapkan tata tertib agar semua siswa mengetahui apa saja yang tidak boleh dilakukan. Karena disiplin sangat penting bagi siswa agar siswa mempunyai arah dalam hidupnya. Harus bisa menggunakan waktu dengan baik, mengerjakan tugas tepat waktu merupakan tanggung jawab bagi setiap individu terhadap apa yang dikerjakannya dan ketekunan saat mengerjakannya.⁵

Disiplin menciptakan lingkungan yang kondusif serta mendukung selama jalannya proses pendidikan. Disiplin disebutkan dalam surah An-Nisa Ayat 59:⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa sikap disiplin harus ada, karena dengan disiplin banyak manfaatnya dalam segala situasi.

⁴Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003), 3.

⁵Dakhi, *Sukses. Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 3.

⁶Alquran dan terjemah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017).

Menaati dan mematuhi aturan merupakan arti dari disiplin. Mematuhi pemimpin juga dianjurkan dalam ayat ini, menghargai waktu atau bisa menggunakan waktu dengan baik dan tepat, menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan juga dianjurkan dalam ayat ini.

Adapun surah Al-ashr yang juga mengatakan bahwa pentingnya disiplin:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
 ۝ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Ayat ini menjelaskan untuk hidup sesuai aturan dan disiplin karna hal ini disebutkan Allah dalam ayat ini. Menggunakan waktu dengan baik dan tepat merupakan salah satu contoh hidup disiplin. Hidup dengan disiplin mempunyai banyak manfaat. Ayat ini juga menjelaskan manusia yang hidup tidak disiplin merupakan manusia yang rugi. Jadi, hidup disiplin sangat diperintahkan oleh Allah.

Cara terbaik untuk menanamkan kedisiplinan salah satunya dengan membuat mereka mematuhi semua peraturan yang relevan, baik yang berasal dari sekolah, pendidik, maupun peserta didik itu sendiri. Agar disiplin berlaku di antara siswa di sekolah mana pun, mekanisme yang ditetapkan sekolah harus berfungsi penuh dan juga diketahui oleh siswa. Upaya sekolah memainkan peran penting dalam membentuk siswa dalam hal disiplin.

Upaya disiplin yang efektif mencakup strategi dan proses yang tersedia untuk semua anggota komunitas sekolah. Tanpa sumber daya penting ini, sebuah sekolah tidak dapat berfungsi sebagai pusat terjadinya pendidikan.⁷

Berdasarkan penelitian mengenai upaya pengelolaan kedisiplinan siswa di sekolah seperti komunikasi dan konseling. Komunikasi menjadi upaya paling dianjurkan dibandingkan dengan hukuman.⁸ Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 35, 3% dan 64, 7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 32, 3% dan 67, 7% sisanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 47, 4% dan 52, 6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.⁹

Adanya *Research Gap* (Kesenjangan) pada beberapa temuan penelitian di atas membuat penulis menjadi tertarik untuk mengambil judul ini dan berdasarkan pengamatan di MAN 3 Banjarmasin, pada tanggal 9 November 2022 menunjukkan bahwa terdapat ketidaksiplinan siswa. Seperti siswa tidak disiplin dalam waktu dan tata tertib.

⁷Matovu Musa, Atim Agnes Martha, "School Management Mechanisms and Control of Discipline among Pupils in Primary Schools: An Analysis of Discipline in Upper Primary Level," *Anatolian Journal of Education* 5, no. 1 (1 April 2020): 1–16, <https://doi.org/10.29333/aje.2020.511a>.

⁸Denis Thaddeus Ofoyuru Dan Lawrence, "Strategies Of Managing Student Discipline In Secondary Schools In Gulu District," *International Journal Of Current Research* 3, No. 1 (2011): 233–36.

⁹Afrida Nesya Putri dan Nastiti Mufidah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 1 (30 Maret 2021): 133–48, <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>.

Dan saat saya penelitian Bapak Chairuddin mengklaim memang tidak dapat di pungkiri hal tersebut. Hal tersebut didukung dengan adanya catatan keterlambatan pada tanggal 5 Oktober 2022 terdapat 22 siswa yang tidak disiplin waktu, pada tanggal 20 November 2023 terdapat 8 siswa yang tidak disiplin, dan pada bulan November terdapat laporan kegiatan bimbingan dan konseling sebanyak 86 siswa yang bermasalah dalam kedisiplinan. Pihak guru melakukan upaya dengan memberikan sanksi terhadap siswa. Berdasarkan pengamatan di atas terdapat masalah terhadap kurangnya kedisiplinan siswa. Untuk memahami masalah ini lebih jelas, maka dilakukanlah penelitian: Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MAN 3 Banjarmasin.

B. Definisi Istilah

Untuk menjelaskan penelitian ini, untuk mencegah kekeliruan, peneliti akan membahas beberapa poin penting dari penelitian ini:

1. Upaya. Upaya ialah usaha atau ikhtiar untuk mendapatkan solusi yang tepat untuk menanggulangi masalah.¹⁰ Jadi upaya adalah usaha yang dilakukan agar apa yang diinginkan dapat terwujud dan upaya juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang sedang diusahakan agar adanya jalan keluar dari permasalahan yang sedang terjadi.
2. Peningkatan. Peningkatan adalah peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan.

¹⁰Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5 ed. (Jakarta: PT Balai Desa, 2018), 1828.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik disebut dengan peningkatan. Untuk mencapai hasil yang lebih baik diperlukan implementasi dan perencanaan yang matang. Perencanaan dan implementasi harus saling berkesinambungan agar tujuan yang diinginkan terwujud.¹¹ Jadi peningkatan adalah suatu proses agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. Kedisiplinan. Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang artinya belajar. Kata *discere* menjadi kata *disciplina* yang artinya pelatihan. *Disciplina* berarti sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri supaya berperilaku tertib.¹² Mengerjakan sesuatu sesuai waktu yang ditentukan merupakan salah satu bentuk dari disiplin.¹³ Jadi, kedisiplinan merupakan sikap yang mengarah agar individu mengikuti aturan yang berlaku seperti tata tertib di sekolah dengan disiplin waktu dan tata tertib. Seperti selalu hadir dan ikut dalam pembelajaran di sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan, berpakaian rapi, tidak membuang sampah sembarangan, disiplin tata tertib, disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yakni faktor-faktor yang mempengaruhi serta upaya peningkatan kedisiplinan siswa di MAN 3 Banjarmasin.

1. Upaya peningkatan kedisiplinan siswa di MAN 3 Banjarmasin.

¹¹Nuriyanto Elok, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP.," *Jurnal Suluh Edukasi* 1, no. 1 (2020): 101–20.

¹²Ngainun Naim, *Chacter building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

¹³Yudi Siswadi dan Dinda Lestari, "Effect Of Work Motivation, Emotional Intelligence And Work Discipline On Employee Performance," *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences* 2, no. 1 (2023): 227–37, <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/injects>.

2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kedisiplinan siswa di MAN 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari kajian ini yakni agar:

1. Mendeskripsikan upaya peningkatan kedisiplinan siswa di MAN 3 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi peningkatan kedisiplinan siswa di MAN 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian yakni akibat dari tujuan utama penelitian. Dalam arti luas, signifikansi penelitian dibagi menjadi dua yakni signifikansi teoritis yang ditujukan untuk peningkatan ilmu; dan signifikansi praktis, ialah menyelesaikan masalah yang mungkin timbul dalam proyek yang sedang dievaluasi:

1. Signifikansi Secara Teoritis

Secara teoritis bertujuan agar bisa digunakan untuk peneliti lain atau orang lain sebagai referensi dalam meningkatkan pengetahuan terhadap upaya peningkatan kedisiplinan siswa. Pada penelitian ini menggunakan bahan referensi terbaru agar dapat memberikan partisipasi terhadap pengembangan teori yang telah ada.

2. Signifikansi Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Bagi Kepala Madrasah dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam menetapkan tata tertib dan upaya peningkatan kedisiplinan siswa.
- b. Wakamad kesiswaan dan Guru dapat menjadikan sebahai patokan untuk meningkatkan disiplin siswa dan sebagai sumber pengetahuan referensi agar dapat mengatasi masalah kedisiplinan siswa.
- c. Bagi peneliti lain bisa meningkatkan pemahaman mereka tentang upaya yang mempengaruhi peningkatan kedisiplinan siswa dan untuk mengajukan proposal serupa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini didasarkan atas sejumlah penelitian sebelumnya yang telah selesai. Mari kita bicara tentang upaya peningkatan kedisiplinan. Sumber yang dipakai yakni:

1. Jannatun Aini Retno yang berjudul upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Di SMPN 2 Pademawu Pamekasan, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN). Hasil penelitian meliputi: upaya pertama membuat buku tartib, bekerja sama dengan guru BK, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran (Poin), dan pertemuan mediasi. Kendalanya meliputi; faktor eksternal dan internal. Solusinya lebih didik dengan sabar dan telaten dan diperhatikan tingkah lakunya.¹⁴

¹⁴Jannatun Aini Retno, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Pademawu Pamekasan" (Madura, IAIN Madura, 2021), 5.

Persamaan penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, tahun, fokus, tujuan, pendekatan penelitian. Pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada upaya kepala sekolah dan kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus pada upaya yang mempengaruhi peningkatan kedisiplinan siswa dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

2. Hesti Seviana Rahmawati yang berjudul upaya guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui metode punishment di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Hasilnya faktor penghambat: Tidak adanya kesadaran diri sendiri, lingkungan sekitar, orang tua yang tidak peduli, dan ekonomi yang tidak cukup merupakan faktor penghambat. Kesadaran diri sendiri, kolaborasi antara, guru, orang tua, dan masyarakat merupakan faktor pendukung.¹⁵

Persamaan penelitian yaitu menggunakan pendekatan, teknik pengumpulan, teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaannya terhadap lokasi, tahun, fokus, pendekatan, dan tujuan penelitian. Pada penelitian sebelumnya fokus pada upaya guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui metode punishment, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus pada upaya yang mempengaruhi peningkatan kedisiplinan siswa dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

¹⁵Hesti Seviana Rahmawati, "Upaya guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui metode punishment di SMPN 1 Sambit Ponorogo" (Ponorogo, IAIN, 2021), 2.

3. Eva Febria Lestari dengan judul upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang". Hasilnya yaitu: Berpakaian lengkap, tepat waktu dalam mengerjakan sesuatu, selalu hadir ke sekolah, membuang sampah di tempat yang sudah disediakan, mempunyai buku, berpenampilan rapi, mengikuti ekstrakurikuler merupakan bentuk dari kedisiplinan. Memberi hadiah, adanya hukuman, memberikan teladan dan pembiasaan merupakan upaya peningkatan kedisiplinan. Keikutsertaan kepala madrasah dalam mengontrol kedisiplinan warga sekolah merupakan faktor penghambat dan pendukung kedisiplinan.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu menggunakan pendekatan, teknik pengumpulan, teknik analisis data yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, tahun, fokus, jenis, dan tujuan penelitian. Pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada bentuk budaya, upaya, serta faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus pada upaya yang mempengaruhi peningkatan kedisiplinan siswa dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

G. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran secara umum untuk mempermudah dalam proses penulisan proposal skripsi, yaitu:

¹⁶Eva Febria Lestari, "Upaya Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang" (Palembang, Uin Raden Fatah, 2019), 4.

Pada bab I pendahuluan berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan teknik penulisan.

Pada bab II berisi pembahasan mengenai kedisiplinan, upaya yang mempengaruhi peningkatan kedisiplinan siswa, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, tujuan, ciri-ciri, unsur, dan bentuk kedisiplinan.

Pada bab III berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

Pada bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Pada bab V berisi simpulan dan saran.